

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan suatu masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini terjadi perubahan dan perkembangan yang cepat baik fisik, mental, maupun psikososial. Adanya perubahan-perubahan yang menjadi ciri khas remaja ini menimbulkan berbagai masalah yang kompleks (Killingstone P., CornellisM., 2008).

Usia remaja merupakan usia labil, dimana pada saat diri seseorang saat itu timbul rasa untuk menunjukkan diri bahwa “ini aku”. Sikap meniru pada kalangan remaja merupakan suatu bentuk dari masa pubertas yang dialami seseorang karena keadaan jiwa yang masih labil. Artinya jika mereka tidak dapat mengontrol diri dengan baik dan apabila waktu luang juga tidak dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, maka perbuatan iseng dan kenakalan lainnya mudah sekali terjadi. Seperti bolos sekolah di saat jam pelajaran, narkoba dan cara berpakaian yang berlebihan dan tak pantas yang berujung dapat menimbulkan seks bebas dan akibatnya banyak remaja menikah di usia remaja atau tidak perawan lagi.

Dewasa ini fenomena seks bebas dikalangan remaja makin menguatirkan. Menurut data yang diambil jumlahnya dari tahun ke tahun makin meningkat. Maraknya perilaku seks bebas ini tidak terlepas dari pengaruh era globalisasi. Pengaruh buruk, tingginya kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, dan infeksi menular seksual, HIV/AIDS, hepatitis C seringkali menjadi akibat umum dari pergaulan bebas.

Berdasarkan penelitian di berbagai kota besar di Indonesia, sekitar 20 hingga 30 persen remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks. Celaknya, perilaku seks bebas tersebut berlanjut hingga menginjak ke jenjang pernikahan. Ancaman pola hidup seks bebas remaja secara umum baik di pondokan atau kos-kosan tampaknya berkembang semakin serius. Sebuah

polling yang dilakukan Lembaga Swadaya Masyarakat Sahabat Anak dan Remaja Indonesia (Sahara Indonesia) menyebutkan bahwa 44,8 persen remaja Bandung telah melakukan hubungan seks sebagian besar yang tinggal di wilayah kos-kosan.

Tingginya angka hubungan seks pranikah dilakalangan remaja erat kaitannya dengan meningkatnya jumlah aborsi serta kurangnya pengetahuan remaja akan reproduksi sehat. Jumlah aborsi saat ini tercatat sekitar 2,3 juta dan 15-20 persen di antaranya dilakukan oleh remaja. Hal ini pula penyebab tingginya angka kematian ibu di Indonesia dimana Indonesia merupakan Negara yang angka kematian ibunya tertinggi di Asia Tenggara.

Perilaku seks bebas bisa menimbulkan berbagai macam gangguan. Antara infeksi menular seksual. Sejalan dengan itu, di RSHS tercatat 60% yang menderita kutil kelamin adalah usia 16 hingga 25 tahun. Sekitar 60% penderita penyakit kutil kelamin (*Condyloma acuminata*) yang datang ke Rumah Sakit Hasan Sadikin (RSHS) Bandung masih berusia 16 hingga 25 tahun. Itu artinya, 60 dari 100 orang muda adalah penderita penyakit kutil kelamin. Kenyataan ini tentu saja sangat mengkhawatirkan, mengingat penyakit kelamin tersebut berpotensi untuk menjadi ganas atau kanker.

Masalah seks bebas dengan pasangannya justru dijadikan legistimasi untuk melakukan seks. Bahkan saat ini seks bebas sudah mejadi bagian dari budaya bisnis. Faktor yang melatar belakangi hal ini antara lain disebabkan berkurangnya pemahaman nilai-nilai agama. Selain itu juga disebabkan belum adanya pendidikan seks secara formal di sekolah-sekolah, dan maraknya penyebaran gambar serta *Video Compac Disc* (VCD) porno (Inne Soviyanti, 2006).

Saat ini untuk menekan jumlah perilaku seks bebas terutama dikalangan remaja bukan hanya membentengi diri mereka dengan unsur agama yang kuat, juga dibentengi dengan pendamping orangtua dan selektivitas dalam memilih teman-teman, karena adanya kecenderungan remaja lebih terbuka kepada teman didekatnya ketimbang orang tua sendiri. Selain itu sudah saatnya di kalangan remaja diberikan suatu bekal pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah-

sekolah, namun bukan pendidikan seks vulgar. Pendidikan kesehatan dikalangan remaja bukan hanya memberikan pengetahuan tentang organ reproduksi, tetapi bahaya akibat pergaulan bebas, seperti infeksi menular seksual dan sebagainya. Dengan demikian anak-anak remaja ini bisa terhindar dari percobaan melakukan seks bebas.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja di SMU Negeri Bandung terhadap masalah perilaku seks bebas.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Mengetahui bahaya perilaku seks bebas.

1.3.2 Tujuan

1. Mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku pelajar SMU Negeri Bandung terhadap perilaku seks bebas.
2. Untuk menurunkan perilaku seks bebas di lingkungan pelajar SMU Negeri Bandung.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah kita dapat mengetahui perilaku seks remaja khususnya tentang pengetahuan, sikap, perilaku. Serta kita dapat mengetahui bagaimana cara penanggulangan permasalahan dari perilaku seks bebas tersebut.

1.5 Kerangka Pemikiran

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan anak menjadi dewasa, masa terjadinya perubahan fisik dan psikologis. Remaja yaitu anak-anak yang berusia 10-17 tahun, merupakan masa transisi dan masa kritis penyesuaian diri yang meliputi perkembangan jasmani dan penyesuaian diri di sekolah dan

lingkungannya. Maka dari itu kelompok remaja dengan usia ini sangat rentan untuk terpengaruh oleh pergaulan sehari-harinya dan juga didalam proses pencarian jati dirinya, adapun salah satu faktor penyebab yang lainnya karena kurangnya komunikasi dan perhatian dari orang tua mereka (Gunarsa, 2002).

Dalam era globalisasi sekarang ini, memungkinkan para remaja dengan mudah mendapatkan sajian tontonan, bacaan dan lain sebagainya mengenai seks, juga dari luar negeri. Pentingnya edukasi atau pendidikan tentang seksualitas khususnya bagi kalangan remaja memang tak terbantahkan lagi. Derasnya arus informasi telah menyebabkan orang tua sulit lagi menahan atau membatasi anak-anaknya dari akses informasi termasuk perihal seksualitas. Informasi tentang seks dikalangan remaja yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut ada yang tidak sesuai dengan budaya atau norma yang berlaku di Indonesia (Sunanti, 2006).

1.6 Metodologi

Jenis penelitian	: Deskriptif
Rancangan penelitian	: <i>Cross sectional</i>
Metode pengumpulan data	: Angket
Instrumen penelitian	: Kuesioner
Populasi	: Siswa/siswi SMU Negeri Kota Bandung sebanyak 4236 orang
Minimal sample	: 5 sekolah SMU Negeri
Tehnik sampling	: <i>Cluster random sampling</i>

1.7 Lokasi dan Waktu

Lokasi dilakukannya penelitian ini adalah SMU Negeri yang ada di kota Bandung. Adapun lamanya penelitian ini memakan waktu kira-kira 7 bulan dimulai dari bulan Februari 2008 sampai Januari 2009.